

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI
KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK**

PUTRI PAUZIAH

Email : putripauziah146@gmail.com

Pembimbing : Dr. Dra. Rd. Hj. Siti Sofro Siddiq, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administarasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus bina widya jl. H. R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

PUTRI PAUZIAH, 1301113967. Development Strategy of Mangrove Ecotourism in the District Sungai Apit, Siak. Konselor by: Rd. Hj. Siti Sofro Siddiq

Tourism industry plays an important role in the country's development. In addition, tourism also has an influence on the revenue for local government. Siak is one of the areas in Riau Province which has variety tourist attractions. One of tourist attractions is Mangrove Ecotourism in the District of Sungai Apit. Mangrove Ecotourism has enormous potential to develop. Therefore, a developmental strategy is needed in order to develop and increase the interest of tourists to visit Mangrove Ecotourism.

Theory are used in this research is management strategy of Elitan and Anatan and analysis are used is SWOT analysis. The method used in this research is descriptive qualitative. The data were collected through interviews, observations and documentations. The technique of data analysis which used in this research was qualitative method and descriptive approachment.

From the results, it can be seen that the develop Mangrove Ecotourism in the District Sungai Apit done the using technology strategy, innovation strategy and operating strategy. SWOT analysis is then performed to determine what strategies are suitable for the developmet of Ecotourism Mangrove in the District Sungai Apit.

Keywords : Ecotourism Mangrove, Strategy, Tourism Development

Pendahuluan

Kabupaten Siak adalah sebuah kabupaten yang merupakan salah satu destinasi wisata di Provinsi Riau. Kabupaten Siak merupakan wilayah yang kaya akan potensi alam, nilai sejarah, seni dan budaya, serta memiliki beragam potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk tujuan pelestarian sejarah, seni dan budaya melayu, serta pembangunan ekonomi lokal.

Dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Siak, pemerintah Kabupaten Siak memberikan wewenang kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan daerah Kabupaten Siak Nomor 8 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Siak dimana Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Berdasarkan peraturan daerah tersebut Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tersebut mempunyai tugas sebagai berikut:

“Melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan dibidang pemuda olahraga, budaya dan pariwisata. Dalam menjalankan tugasnya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga menjalankan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pemuda, olahraga, seni budaya dan pariwisata.

2. Penyelenggaraan pelayanan umum di bidang pemuda, olahraga, seni budaya dan pariwisata.
3. Pembinaan pelaksanaan tugas di bidang pemuda, olahraga, seni budaya dan pariwisata.
4. Pelaksanaan urusan tata usaha dinas
5. Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam upaya pengembangan pariwisata diperlukan strategi yang tepat yang didasarkan kondisi lingkungan internal dan eksternal dan misi yang diembannya. Adapun visi dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak adalah “Terwujudnya pusat pariwisata, budaya melayu dan pengembangan pemuda dan olahraga di Provinsi Riau tahun 2020”. Selanjutnya untuk mencapai visi tersebut, ditetapkan misi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan destinasi pariwisata baru yang berdaya asing serta mengupayakan pemasaran secara berkelanjutan.
2. Membangun kekayaan budaya melayu yang agamis sebagai jati diri masyarakat.
3. Meningkatkan pemasyarakatan olahraga kepada masyarakat dengan menyiapkan sarana dan prasarana untuk menuju masyarakat yang sehat serta berprestasi.

Untuk menjalankan dan mencapai visi dan misi tersebut, Dinas

Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak sebagai instansi yang mempunyai kewenangan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, maka sudah seharusnya menyikapi dengan melakukan berbagai strategi. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak telah membuat perencanaan strategi dari tahun ketahun untuk kemajuan dan pengembangan pariwisata secara bertahap. Namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Ada beberapa program/kegiatan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak tahun 2012-2016 yaitu:

1. Program pengembangan pemasaran pariwisata
 - a. Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata
 - b. Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata
 - c. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara didalam dan diluar negeri
 - d. Pembuatan simbol/citra pariwisata (brand image)
 - e. Pengadaan bahan promosi
 - f. Pekan safar “tradisi ghatib begghanyut” ritual tolak bala
 - g. Pameran promosi pariwisata
 - h. Perayaan menyambut hari besar keagamaan
 - i. Malay art festival
 - j. Mengikuti festival dan parade
 - k. Penampilan dan festival seni Kabupaten Siak
 - l. Pembuatan/sewa medis space iklan promosi pariwisata
 - m. Pemilihan bujang dan dara tingkat daerah
2. Program pengembangan destinasi pariwisata
 - a. Pengembangan objek pariwisata unggulan
 - b. Pengembangan jenis dan paket wisata unggulan
 - c. Penataan kawasan wisata Benteng Slamah
 - d. Penataan kawasan wisata Pantai Tanjung Layang
 - e. Promosi potensi dan objek pariwisata
 - f. Pembinaan kesenian tradisional
 - g. Kegiatan pembangunan sarana penunjang kawasan Ekowisata Mempura
 - h. Pembangunan landscape taman burung
 - i. Festival Siak Bermadah
 - j. Parade Beduk Takbir
 - k. Perencanaan pembangunan peninggalan bersejarah
 - l. Pembangunan peninggalan bersejarah
 - m. Rehab sedang/berat peninggalan bersejarah
3. Program pengembangan kemitraan
 - a. Pelaksanaan koordinasi pembangunan dan kemitraan pariwisata
 - b. Pengembangan sumber daya pariwisata dan profesionalisme bidang pariwisata
 - c. Pelaksanaan pasar wisata nasional
 - d. Pelaksanaan gebyar wisata nusantara di Jakarta
4. Program pengelolaan keragaman budaya
 - a. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah
 - b. Fasilitasi penyelenggaraan festival budaya daerah
 - c. Parade tari tingkat provinsi

- d. Pengembangan musik orkestra
- 5. Program pengelolaan kekayaan budaya
 - a. Fasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya
 - b. Pengembangan kebudayaan dan pariwisata
 - c. Pengembangan nilai dan geografi sejarah
 - d. Rehab sedang/berat rumah peninggalan sejarah
 - e. Event kesenian diluar Kabupaten Siak
 - f. Pengelolaan dan pengembangan pelestarian peninggalan sejarah purbakala, musim dan peninggalan bawah air (pengembangan nilai dan geografi sejarah)

Kecamatan Sungai Apit adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Siak. Kecamatan Sungai Apit yang posisi pusat pemerintahannya ada di Kelurahan Sungai Apit yang kurang lebih jarak lurusnya 37 km dari pusat pemerintahan kabupaten yang dapat ditempuh melalui darat maupun sungai. Kecamatan Sungai Apit secara umum berada pada daerah aliran sungai siak serta di sebagian tempat merupakan pantai landai yang berhadapan dengan Pulau Tebing Tinggi dan Pulau Padang wilayah Kabupaten Bengkalis (Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak, 2016).

Kecamatan Sungai Apit memiliki luas 220.005 Ha. Kecamatan Sungai Apit terdiri dari 1 kelurahan dan 14 desa, yang mana desa di Kecamatan

Sungai Apit di dominasi oleh pantai. Hal ini dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 1.1

Luas Wilayah dan Keadaan Desa Di Kecamatan Sungai Apit

| Desa/Kelurahan | Luas Wilayah (Ha) | Keadaan Geografis |
|-----------------|-------------------|-------------------|
| Teluk Mesjid | 5.030 | Dataran |
| Parit I/II | 10.000 | Dataran |
| Sungai Apit | 10.093 | Lembah/DAS |
| Tanjung Kuras | 12.960 | Dataran |
| Sungai Kayu Ara | 6.106 | Pantai |
| Lalang | 9.064 | Pantai |
| Mengkapan | 11.327 | Pantai |
| Sungai Rawa | 24.740 | Pantai |
| Penyengat | 43.732 | Dataran |
| Teluk Lanus | 55.000 | Pantai |
| Harapan | 1.670 | Dataran |
| Teluk Batil | 1.050 | Pantai |
| Bunsur | 6.150 | Pantai |
| Kayu Ara Permai | 6.280 | Pantai |
| Rawa Mekar Jaya | 16.803 | Pantai |
| Jumlah | 220.005 | |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak, 2016

Dari tabel diatas jelas bahwa 9 dari 15 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Sungai Apit berada dalam

keadaan geografis pantai. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kecamatan Sungai Apit ini cocok menjadi wisata alam yang ada di Kabupaten siak. Karena Kecamatan Sungai Apit Memiliki 9 desa/kelurahan yang berada dalam keadaan pantai dan struktur tanah yang berada di Kecamatan Sungai Apit adalah tanah podsolik merah kuning dari batuan dan aluvial serta tanah organosol dan gley humas dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah, maka Kecamatan Sungai Apit cocok dijadikan Ekowisata Mangrove.

Kecamatan Sungai Apit sangat berpotensi menjadi salah satu objek wisata alam yang ada di Kabupaten siak. Selain banyaknya daerah pantai yang ada di Kecamatan Sungai Apit, letaknya juga strategis karena di Kecamatan Sungai Apit terdapat Kawasan Industri Tanjung Buton dan Pelabuhan Tanjung Buton yang menjadi alternatif persinggahan kapal-kapal niaga dan transportasi air. Hal ini akan bisa menarik wisatawan lokal maupun mancanegara apabila ekowisata mangrove bisa dikelola dengan baik.

Tetapi dari potensi yang ada masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya yaitu:

- a. Kurangnya infrastruktur seperti tidak ada tempat penginapan atau hotel dan jalan menuju Tanjung Buton masih ada yang rusak.
- b. Kurangnya peran pemerintah. Padahal Kecamatan Sungai Apit sudah termasuk dalam kawasan strategi pariwisata yang diarahkan untuk prioritas pengembangan

yang tercantum pada Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Siak tetapi belum ada rencana strategi dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk pengembangan ekowisata ini.

- c. Masih banyaknya desa yang tidak menyadari akan potensi ini. Dari 9 desa/kelurahan yang memiliki keadaan geografis pantai baru 3 desa/kelurahan yang menyadari potensi ini yaitu Desa Mengkapan, Desa Rawa Mekar Jaya dan Desa Sungai Rawa.
- d. Kurangnya peran masyarakat.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi pengembangan ekowisata mangrove. Oleh karena itu, penulis membuat judul “**Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak**”.

Tinjauan Pustaka

Strategi

Strategi adalah pola tujuan, kebijakan program keputusan atau alokasi sumber daya dan merupakan perpanjangan dari misi untuk membentuk jembatan antara organisasi dengan lingkungannya (Bryson, 1999).

Menurut Tripomo suatu analisis strategi harus memperhatikan faktor-faktor SWOT (strenghts, weakness, oppoportunities and threat) yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan (strengths)

Kekuatan yang dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan adalah:

- a. Tersedianya peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Tersedianya sumber daya manusia baik berkualitas maupun kuantitas.
- c. Cukup tersedianya fasilitas sarana dan prasarana pendukung.
- d. Adanya kesadaran dari masyarakat.

2. Kelemahan (weakness)

Kelemahan yang dimiliki oleh organisasi dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dapat menjadi penghambat keberhasilan strategi seperti:

- a. Kurang profesionalnya aparatur pegawai.
- b. Belum terakumulasinya kesadaran masyarakat tentang pelaksanaan pembangunan.
- c. Belum tersedianya data yang akurat mengenai pembangunan yang akan dilaksanakan.
- d. Belum membudayanya transparansi pengelolaan anggaran serta pengelolaan manajemen yang baik.

3. Peluang (opportunities)

Peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan rencana strategi yang telah ditetapkan dapat menjadi faktor-faktor pendukung akan memberikan dampak negatif pada keberhasilan strategi diantaranya:

- a. Adanya kesempatan usaha.
- b. Adanya perkembangan dunia usaha.
- c. Terjadinya lintas sektoral.
- d. Meningkatnya mobilitas barang dan jasa.
- e. Adanya koordinasi dari instansi terkait.

4. Ancaman (threat)

Ancaman yang dimiliki oleh setiap organisasi menjadi pemacu untuk meningkatkan usaha dan kreatifitas suatu organisasi dalam menjalankan strategi yang telah direncanakan. Beberapa ancaman dalam strategi pariwisata adalah:

- a. Tingginya persaingan usaha.
- b. Kurangnya pembangunan sarana dan prasarana.
- c. Kurangnya peran pemerintah.
- d. Kurangnya daya tarik dan keunikan objek wisata (Tripomo, 2005).

Menurut Rangkuti analisis swot adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi atau perusahaan (Rangkuti, 2006). Analisis swot bisa digunakan untuk mengevaluasi

kesempatan dan tantangan dilingkungan bisnis maupun lingkungan internal perusahaan (Kuncoro, 2005).

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam manajemen strategi, faktor-faktor yang paling penting dalam menentukan masa depan perusahaan adalah faktor-faktor strategis dan disingkat dengan singkatan S.W.O.T yang berarti strengths (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (kesempatan) dan threats (ancaman). Faktor-faktor strategis internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang juga akan menentukan apakah perusahaan mampu mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada sambil menghindari ancaman-ancaman (Hunger, 2003).

Selanjutnya menurut Elittan dan Anatan, ada tiga strategi dalam manajemen strategi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi teknologi

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan teknologi adalah menetapkan strategi dengan melakukan inovasi. Inovasi bersumber pada dua hal yaitu:

- a. Technology push (dorongan teknologi) yaitu inovasi merupakan hasil dari penelitian dasar. Model ini tidak berorientasi pada kebutuhan masyarakat yang ada dan mendesak, menciptakan kebutuhan yang sama sekali baru.

- b. Market pull (tarikan dari pasar) merupakan inovasi yang timbul karena adanya kebutuhan sosial ekonomi yang mempergunakan penelitian dasar dan terapan untuk menciptakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Penggunaan manajemen teknologi yang efektif merupakan kerjasama yang padu antara empat sub sistem yaitu manajemen (manajer), teknologi (insinyur dan ilmuwan), prasarana teknologi (untuk unsur pendukung institusional) dan operasi (pekerja dan unsur bisnis. Keempat subsistem tersebut duduk dalam satu wadah manajemen teknologi untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan unsur teknologi, prasarana teknologi untuk merumuskan serta mengimplementasikan strategi teknologi.

2. Strategi inovasi

Inovasi mengacu pada pembaruan suatu produk, proses dan jasa baru. Terdapat beberapa aspek penting dalam perumusan strategi inovasi yang perlu dikaji dengan cermat oleh organisasi perusahaan antara lain:

- a. Kompetensi manajerial

Inovasi produk akan berhasil jika direncanakan dan diimplementasikan dengan baik. Perencanaan tersebut meliputi penelitian,

pengembangan, rekayasa, manufacturing dan pengenalan pasar.

- b. Komitmen pemimpin dan partisipasi aktif bawahan

Kesuksesan inovasi menurut kesuksesan komitmen pemimpin dan kesuksesan inovasi masyarakat. Pemimpin seharusnya bersifat terbuka agar bawahan bisa lebih aktif lagi, yang pada gilirannya nanti akan mendorong keberhasilan internalisasi budaya inovasi dalam perusahaan.

- c. Penggunaan R&D (research and development)

R&D adalah suatu divisi perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas riset (mengembangkan inovasi dalam rangka mengembangkan perusahaan). R&D merupakan proses formal untuk menjalankan ide-ide inovasi. Penguasaan R&D (research and development), teknologi inovasi produk dan pengembangan proses menjadi suatu tuntutan. Tingkat penguasaan R&D masih rendah karena masih bergantung pada tersedianya kelompok teknis dan ahli yang terampil dan berpengalaman.

- d. Fasilitas R&D

Untuk melakukan strategi inovasi, perbaikan secara kontiniu perlu didukung oleh kepemilikan fasilitas R&D memungkinkan perusahaan untuk bisa melakukan pengkajian secara terus menerus dan mendalam mengikuti dinamika tuntutan konsumen.

- e. Jaringan sistem informasi

Langkah awal yang perlu diambil perusahaan dalam melakukan inovasi adalah mengetahui dengan baik konsumen yang dituju. Untuk itu diperlukan sistem informasi yang mampu mengidentifikasi secara cepat profil konsumen perusahaan. Jaringan informasi tidak hanya berguna untuk memperoleh informasi tetapi juga mengidentifikasi segmen-segmen pasar potensial lainnya yang mungkin dimasuki dan mampu mengakomodasikan perusahaan dan perkembangan tuntutan pasar.

- f. Timing inovasi

Pemilihan waktu untuk memasuki pasar merupakan salah satu alasan utama keberhasilan atau kegagalan suatu produk pasar.

- 3. Strategi operasi

Elitan dan Attan mengemukakan bahwa efektifitas

strategi operasi perusahaan dapat diukur dengan menilai ketertarikan atau konsisten antara prioritas kompetitif yang menekankan dan merespon perubahan lingkungan berdasarkan struktur dan infrastruktur operasi. Tingkat kesesuaian antara prioritas kompetitif dan keputusan yang terkait dengan struktur dan investasi infrastruktur memberikan kunci untuk mengembangkan strategi operasi sebagai senjata kompetitif (Elitan, 2008).

Ekowisata

Ekowisata adalah suatu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktivitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, sosial-budaya etnis setempat dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam disekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal (Yoeti, 2000).

Berbeda dengan wisata konvensional, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Masyarakat ekowisata internasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dari definisi ini ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yakni; pertama, ekowisata sebagai produk; kedua, ekowisata sebagai pasar; ketiga,

ekowisata sebagai pendekatan pengembangan. Sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam. Sebagai pasar, ekowisata merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Sebagai pendekatan pengembangan, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi pengembangan sebenarnya sudah pernah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Hafsar dan kawan-kawan (2014), mengkaji tentang strategi pengembangan kawasan ekowisata mangrove di Sungai Carang Kota TanjungPinang Kepulauan Riau. Menemukan 4 strategi utama dalam upaya pengembangan kawasan ekowisata mangrove di Sungai Carang yaitu pemeliharaan lingkungan hutan mangrove agar tetap lestari, pengembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata mangrove, pengembangan informasi mengenai pentingnya menjaga ekosistem mangrove dan peningkatan sistem pengawasan terhadap kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata.

Kajian-kajian diatas memberikan kontribusi dalam referensi dan gambaran mengenai strategi pengembangan seperti apa yang pernah dilakukan. Kebaruan dalam penelitian ini adalah mengenai strategi pengembangan seperti apa yang cocok dilakukan untuk ekowisata mangrove di Kecamatan Sungai Apit

Kabupaten Siak. Sejalan dengan asumsi tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang strategi pengembangan ekowisata mangrove di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Lokasi penelitian di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak tepatnya yang membawahi tentang strategi pengembangan Ekowisata Mangrove. Teknik analisis data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu berusaha memaparkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkan dengan fenomena-fenomena sosial serta menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas berdasarkan hasil penelitian. Selanjutnya dianalisis secara kualitas dengan uraian serta penjelasan yang mendukung. Setelah itu dari hasil analisis ditarik kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kecamatan Sungai Apit

a. Strategi Teknologi

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang digunakan untuk pelaksanaan pemasaran dan

promosi objek wisata. Teknologi merupakan pengembangan atau penerapan berbagai peralatan untuk menyelesaikan bermacam persoalan yang dihadapi oleh manusia setiap saat. Dengan adanya teknologi dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan, seperti teknologi informasi dan komunikasi yang merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengkomunikasikan atau memberikan kabar. Dalam dunia kepariwisataan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan. Hal itu digunakan untuk mempermudah melakukan kegiatan pemasaran atau promosi potensi wisata.

Dalam pengembangan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini dinas pariwisata telah melakukan beberapa hal, seperti penggunaan website yaitu exploresiak.blogspot.com, ada juga akun facebook Yayasan Lingkar Pesisir Bertuah Kabupaten Siak Provinsi Riau mengenai ekowisata mangrove dan daya tarik yang ada didalamnya. Dilapangan peneliti melihat bahwa pelaksanaan promosi Ekowisata Mangrove Sungai Apit masih di dominasi oleh masyarakat saja. Pelaksanaan promosi pariwisata tidak akan berjalan

baik dan meningkatkan jumlah pengunjung ekowisata Mangrove jika hanya menyediakan fasilitas promosi berupa website, facebook dan media sosial lainnya. Dinas pariwisata dalam penggunaan teknologi informasi juga harus memperhatikan aspek-aspek dalam pelaksanaannya. Dalam pengembangan teknologi informasi yang mempunyai nilai positif dalam pengembangan aktivitas kepariwisataan, diperlukan sebuah sistem yang mampu diterapkan secara regional maupun nasional.

Menurut Sunaryo penerapan sistem kepariwisataan nasional yang menerapkan komunikasi secara langsung antara pengguna dan penyedia jasa, memerlukan beberapa persyaratan yaitu kesiapan SDM dalam menjalankan sarana teknologi informasi, pelatihan penggunaan teknologi informasi serta strategi dalam menjalin komunikasi dengan pengguna, ketersediaan infrastruktur fisik pendukung sistem informasi teknologi. (Sunaryo, 2013)

b. Strategi Inovasi

Inovasi merupakan sistem aktivitas organisasi yang mentransformasikan teknologi mulai dari ide sampai komersialisasi. Inovasi mengacu pada

pembaharuan suatu produk, proses dan jasa baru.

Pengembangan Ekowisata Mangrove dilakukan karena melihat potensi yang di miliki objek wisata tersebut. Oleh karena itu pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Siak telah mengadakan beberapa kebijakan guna meningkatkan kunjungan wisata. Kebijakan itu sebagai berikut:

1. Konservasi
2. Meningkatkan fasilitas
3. Meningkatkan kegiatan promosi
4. Bekerjasama dengan investor atau menggunakan program CSR

c. Strategi Operasi

Boyer dan Pegell mengemukakan bahwa efektifitas strategi operasi perusahaan dapat diukur dengan menilai keterkaitan atau konsistensi antara prioritas kompetitif yang menekankan dan merespon perubahan lingkungan berdasarkan struktur dan infrastruktur operasi. Tingkat kesesuaian antara prioritas kompetitif dan keputusan yang terkait dengan struktural dan investasi infrastruktur memberikan kunci untuk mengembangkan strategi operasi sebagai senjata kompetitif. Salah satu strategi yang dilakukan dalam mencapai keunggulan kompetitif dalam bidang pariwisata adalah:

1. Bekerjasama dengan investor
2. Meningkatkan sarana dan prasarana

2. Analisis SWOT

Penyusunan matriks SWOT dilakukan untuk mendeskripsikan peluang dan ancaman yang ada, kemudian disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk menghasilkan rencana strategi dalam pengembangan Ekowisata Mangrove di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak menjadi kawasan ekowisata berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Berdasarkan hasil analisa SWOT didapatkan 12 skala prioritas strategi pengembangan yang perlu ditetapkan dalam mengimplementasikan pengembangan ekowisata mangrove di Kecamatan Sungai Apit yang dikelompokkan menjadi 5 prioritas strategi yaitu:

1. Koordinasi antara masyarakat sekitar dengan stakeholder yang dimulai dengan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan pemantauan konsep pengembangan ekowisata mangrove.
2. Penataan kembali ruang untuk kegiatan ekowisata, perbaikan infrastruktur, jaringan air bersih, pembangunan sarana dan prasarana, sistem pengolahan dan pembuangan sampah serta unit usaha penunjang kebutuhan wisatawan.
3. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan pelatihan

manajemen ekowisata mangrove yang efektif dan produktif.

4. Studi kajian analisis dampak kegiatan wisata terhadap kondisi lingkungan dan pertumbuhan vegetasi mangrove dengan pemantauan secara berkala dan berkelanjutan.
5. Menggali potensi wisata alam dan bahari dengan pembinaan kepada masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam strategi pengembangan dilakukan oleh tiga pihak terkait. Yang pertama adalah masyarakat yang ikut terlibat dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Kecamatan Sungai Apit. Pihak yang kedua adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dan pihak yang ketiga adalah pihak swasta.
2. Strategi yang di tempuh guna mengembangkan Ekowisata Mangrove Kecamatan Sungai Apit adalah:
 - a. Strategi teknologi

Sudah dilakukan dalam bentuk promosi menggunakan website, facebook, instagram dan media sosial lain. Dalam pengembangan dengan strategi teknologi boleh dikatakan masih minim

karena sumber daya manusia yang terlibat dalam pengembangan Ekowisata Mangrove Kecamatan Sungai Apit seperti keterampilan dan pendidikan masih rendah.

b. Strategi inovasi

Dilakukan dengan empat cara yaitu penghijauan atau konservasi, fasilitas berupa amenities dasar dan amenities penunjang, strategi promosi berupa kegiatan/ event-event, teknologi informasi dan tour and travel serta bekerjasama dengan investor atau melalui program CSR.

c. Strategi operasi

Sudah ada kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Siak dalam bentuk pendanaan dan pengelolaan. Sarana dan prasarana yang masih minim, membuat pengelola harus fokus dalam peningkatan sarana dan prasarana.

3. Prioritas strategi pengembangan melalui upaya:

a. Koordinasi antara masyarakat sekitar dengan stakeholder yang dimulai dengan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan pemantauan konsep pengembangan ekowisata mangrove.

b. Penataan kembali ruang untuk kegiatan ekowisata, perbaikan infrastruktur, jaringan air bersih, pembangunan sarana dan prasarana, sistem pengolahan dan pembuangan sampah serta unit usaha penunjang kebutuhan wisatawan.

c. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan pelatihan manajemen ekowisata mangrove yang efektif dan produktif.

d. Studi kajian analisis dampak kegiatan wisata terhadap kondisi lingkungan dan pertumbuhan vegetasi mangrove dengan pemantauan secara berkala dan berkelanjutan.

e. Menggali potensi wisata alam dan bahari dengan pembinaan kepada masyarakat.

Pengembangan kegiatan ekowisata memerlukan pengelolaan secara terpadu dan berkelanjutan menggunakan model pendekatan dua arah yaitu top down dan bottom up yang dilakukan secara holistik dengan menjalankan kerjasama antar stakeholder sehingga dengan sendirinya akan membina kesadaran dan kepedulian untuk tetap menjaga

lingkungan pesisir yang berimplikasi pada peningkatan daya dukung kawasan ekosistem mangrove untuk pengembangan aktivitas pesisir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang tidak hanya mengandalkan pendapatan dari hasil tangkapan laut tetapi memiliki sumber pendapatan alternatif dari kegiatan ekowisata tersebut.

Saran

Sebagai penutup penelitian tentang Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kecamatan Sungai Apit di perlukan saran untuk melengkapi penelitian ini. Saran yang dapat penulis berikan diantaranya sebagai berikut ini:

1. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak
 - a. Penambahan fasilitas-fasilitas wisata memang perlu diadakan. Fasilitas-fasilitas itu berupa amenities dasar dan amenities penunjang demi kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Hal ini tentu saja akan memberi dampak positif bagi semua pihak. Serta sosialisasi yang di adakan perlu dirutinkan, hal ini bertujuan agar semua lapisan masyarakat mengetahui tentang pengembangan ekowisata mangrove dan ikut serta didalamnya.
 - b. Penambahan jumlah pegawai Dinas Pariwisata yang memiliki latar belakang tentang pariwisata.
 - c. Lebih memanfaatkan kesenian yang ada sebagai daya tarik objek wisata di Kecamatan Sungai Apit umumnya dan Ekowisata Mangrove khususnya.
 - d. Menjalinkan kerjasama dengan investor guna mengoptimalkan pengembangan Ekowisata Mangrove Kecamatan Sungai Apit.
2. Bagi pelaku wisata dan masyarakat
Bagi pelaku wisata dan masyarakat di harapkan selalu ikut berperan aktif dalam pengembangan Ekowisata Mangrove di Kecamatan Sungai Apit. Hal ini dikarenakan tanpa peran dari pelaku wisata dan masyarakat akan sulit dalam pelaksanaan kebijakan tentang pengembangan pariwisata tersebut.

Daftar Pustaka

- Damanik, Janiantondan Helmut F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, O. A. 2000. Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup. Jakarta: Pertja.
- Hakim, Luchman. 2004. Dasar-Dasar Ekowisata. Malang: Bayu media Publishing.
- Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Bryson, Jhon.M. 1999. Perencanaan Strategik.

- Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Erlangga.
- Rangkuti, Fredy. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Berorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003. Manajemen Strategis. Yogyakarta: Andi.
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. Manajemen Strategi. Bandung: Rekayasa Sains.
- Elittan, Lena dan Lina Anatan. 2008. Manajemen Strategi Operasi Teori dan Riset di Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Aini, Nurul. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan Hapanasan Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Rokan Hulu. Pekanbaru.
- Utomo, Sony. 2010. Manajemen Dan Pengembangan Paket Ekowisata Cokro Tulung, Janti Dan Agrowisata Ace Di Kabupaten Klaten Utara. Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. 2016. Statistik Daerah Kecamatan Sungai Apit 2016. Siak.
- Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak Tahun 2012-2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Siak.
- Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Siak.